

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pariwisata secara etimologi, pariwisata berasal dari dua kata yaitu “pari” yang berarti banyak/berkeliling, sedangkan pengertian wisata berarti “pergi”. Didalam dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktunya yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Banyak negara yang menguntungkan pendapatan pada sektor pariwisata karena industri pajak merupakan sumber pajak dan pendapatan.

Adapun wisata menurut definisi internasional sebagai berikut:

1. *Visitor* atau pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan kesuatu negara yang bukan tempat negara yang mereka tinggal, karena suatu alasan yang bukan pekerjaan sehari-hari.
2. *Tourist* atau wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara disuatu tempat paling sedikit 24 jam di negara yang dikunjungi dengan motivasi perjalanannya yang berhubungan dengan berlibur, berdagang, kunjungan keluarga, misi dan pertemuan-pertemuan.
3. *Excursionist* (pelancong) adalah pengunjung sementara disuatu negara tanpa menginap.

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai berbagai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendayagunaan kekayaan yang

dimiliki. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah ditemukannya berbagai macam tempat obyek wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri, sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke negara Indonesia. Melimpahnya kekayaan budaya dan alam Indonesia berupa keadaan alam, flora, dan fauna yang sangat banyak memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dan apabila hal tersebut dikembangkan dapat menjadi modal bagi pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata Indonesia. Modal akan potensi alam yang melimpah tersebut perlu di manfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang di tujukan untuk meningkatkan pendapatan daerah, dan memiliki berbagai keuntungan misalnya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat, memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan potensi alam tersebut. Beragamnya potensi alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat “menjual” bagi dunia kepariwisataan. Pada saat ini pariwisata sudah berkembang menjadi salah satu penunjang perekonomian bagi sebagian negara-negara yang sudah sadar akan wisata atau kepariwisataan. Semakin berkembangnya zaman, manusia mulai menyadari bahwa pariwisata tidak akan pernah mati namun akan terus berkembang dan akan terus tumbuh menjadi suatu pola hidup kebutuhan manusia yang pada dasarnya manusia membutuhkan rasa puas ketika berwisata ketempat wisata yang belum pernah mereka kunjungi dan mendapatkan pelayanan yang sebaik – baiknya.

Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki beragam tempat wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Provinsi ini memiliki banyak potensi wisata seperti: keanekaragaman budaya, panorama dan keindahan alam di daerah tujuan wisata yang tersebar di beberapa daerah kabupaten.

Kekayaan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Dengan adanya budaya, mencerminkan jati diri bangsa itu sendiri. Warisan budaya mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang

dinamis. Indonesia adalah negara kepulauan, yang terbagi atas berbagai pulau yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Yogyakarta merupakan salah satu kota destinasi wisata di Indonesia. Yogyakarta memiliki daya tarik wisata yg berasal dari alam maupun budaya. Yogyakarta terkenal dengan budayanya yang sangat kental dan mendarah daging.

Yogyakarta mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang *tangible* (fisik) maupun yang *intangible* (non fisik). Potensi budaya yang *tangible* antara lain kawasan cagar budaya, dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya yang *intangible* seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial atau perilaku sosial yang ada dalam masyarakat. DIY memiliki tidak kurang dari 515 Bangunan Cagar Budaya yang tersebar di 13 Kawasan Cagar Budaya. Keberadaan aset-aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau tersebut, dengan Kraton sebagai institusi warisan adiluhung yang masih terlestari keberadaannya, merupakan embrio, dan memberi spirit bagi tumbuhnya dinamika masyarakat dalam berkehidupan kebudayaan terutama dalam berseni budaya, dan beradat tradisi. Selain itu, Yogyakarta juga mempunyai 30 museum, yang dua di antaranya yaitu Museum Ullen Sentalu, dan Museum Sonobudoyo diproyeksikan menjadi museum internasional. Pada 2010, persentase benda cagar budaya tidak bergeak dalam kategori baik sebesar 41,55%, seangkan kunjungan ke museum mencapai 6,42%.

Tidak hanya budaya *tangible*, Yogyakarta juga memiliki keanekaragaman budaya *intangible* berupa adat istiadat, ritual, dan kesenian. Contoh dari adat istiadat adalah budaya mengadakan peringatan untuk sebuah peristiwa penting dalam hidup manusia dari lahir sampai dengan kematian. Ritual sendiri adalah beberapa tradisi yang sudah ada dari leluhur, memiliki arti sebuah ungkapan rasa syukur maupun rasa prihatin seperti ritual adat Grebeg Gunung dan Labuhan. Sedangkan kesenian sendiri bisa tergolong sebagai budaya *tangible* maupun *intangible*. Salah satu kesenian yang bersifat *tangible* adalah kesenian yang memiliki bentuk, seperti kerajinan ukir kayu, batu, maupun logam. Kesenian yang bersifat *intangible* adalah kesenian yang

tak berbentuk yaitu, bentuk dari sebuah pemikiran, contohnya musik/lagu daerah, tari dan pertunjukan wayang.

Bentuk kesenian intangible di Yogyakarta tersebar di beberapa wilayah kabupaten. Salah satunya adalah kesenian yang berwujud seni pertunjukan yaitu drama tari Antub. Drama tari antub merupakan kesenian yang ada di sebuah daerah di kabupaten Sleman provinsi Yogyakarta, tepatnya berada di desa Tirtoadi, kecamatan Mlati, kabupaten Sleman.

Drama tari Antub adalah sebuah kesenian yang tergolong dalam budaya intangible. Drama tari Antub merupakan gabungan dari beberapa jenis seni pertunjukan, yaitu seni tari dan ketoprak, dengan sebuah lakon atau topik bahasan yang bertema olah tani. Drama tari Antub memiliki beberapa tokoh tetap yang harus ada untuk diperankan, drama tari ini dulu dilakukan untuk menghibur anak-anak saat sore hari menunggu tibanya malam. Di iringi dengan iringan lagu kecil-kecil dan alat music dari bambu.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul:

“UPAYA PELESTARIAN KESENIAN DRAMA TARI ANTUB SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA“

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan diatas, maka penulis mencoba membuat perumusan masalah:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan kesenian Antub sebagai daya tarik budaya yang ada di desa Tirtoadi kecamatan Mlati?
2. Bagaimana peran masyarakat untuk melestarikan kesenian Antub agar tidak punah?
3. Bagaimana peran pemerintah untuk melestarikan kesenian Antub agar tidak punah?

C. Batasan Masalah

1. Daya tarik wisata di desa Tirtoadi kecamatan Mlati.
2. Pelestarian kesenian Antub sebagai daya tarik wisata budaya di desa Tirtoadi kecamatan Mlati.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui daya tarik wisata di desa Tirtoadi kecamatan Mlati untuk menarik minat para wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan sebagai wisata budaya.
2. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan kesenian Antub sebagai daya tarik budaya yang ada di desa Tirtoadi kecamatan Mlati.
3. Mengetahui peran masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan kesenian Antub yang ada di desa Tirtoadi kecamatan Mlati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu Kepariwisata dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan program studi Hospitality di Lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (Stipram) Yogyakarta.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan kebudayaan kesenian drama tari Antub, serta mengetahui bagaimana upaya menjaga kelestariannya

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Memberi rekomendasi dengan cara mengembangkan warisan budaya yang ada di Indonesia khususnya di kabupaten Sleman provinsi Yogyakarta untuk menjaga kelestarian sebuah kesenian dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur perpustakaan di STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya melestarikan sebuah kesenian peninggalan budaya khususnya di Indonesia, agar dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan khususnya mahasiswa program strata satu maupun lembaga lain agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang lebih berkualitas.

4. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan khususnya jurusan pariwisata sehingga kedepannya nanti akan lebih banyak lagi ilmu-ilmu yang bisa diperoleh jurusan pariwisata melalui karya tulis akhir mahasiswa.